

EVALUASI KINERJA KOPERASI PERTANIAN DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN DESA

Dewi Indah Sari¹, Vivi Silvia²,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

Email Korespondensi: vivisilvia@usk.ac.id

Abstract

This article discusses the evaluation of agricultural cooperative performance in supporting rural economies in Indonesia. The agricultural sector remains the backbone of many rural economies in Indonesia, and the role of agricultural cooperatives is crucial in driving it. These cooperatives not only provide a means for the procurement of agricultural inputs, processing of agricultural products, and the distribution of harvests but also play a role in building social solidarity and empowering rural communities. Relevant research has revealed various aspects of agricultural cooperative performance in Indonesia. Financial performance of cooperatives shows positive trends, with significant growth in revenue and strong profits. However, it is important to note that the dominance of external capital, especially in the form of debt, is a critical issue that needs to be addressed. Furthermore, non-financial performance of cooperatives is declining, reflecting issues in management and operations. The Balanced Scorecard (BSC) approach is used to evaluate the performance of agricultural cooperatives by considering four main perspectives: financial, internal processes, customers, and learning and growth. This provides a holistic view of cooperatives' contributions to rural economic development. Additionally, the research also includes an analysis of cooperative performance from internal factors, such as management, finance, and human resources. This helps identify areas for improvement in cooperative management, which can enhance their contributions to the rural economy. In conclusion, agricultural cooperatives play a vital role in supporting rural economies in Indonesia. Evaluating cooperative performance, both in financial and non-financial aspects, is essential to ensure sustainability and a more significant role in supporting rural economic growth. Proactive measures in management, human resource development, and investment are required to optimize the contributions of agricultural cooperatives in building more prosperous and sustainable villages.

Keywords: Agricultural Cooperatives, Rural Economy, Cooperative Performance

Abstrak

Artikel ini membahas evaluasi kinerja koperasi pertanian dalam mendukung perekonomian desa di Indonesia. Sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung utama perekonomian di banyak desa di Indonesia, dan peran koperasi pertanian sangat penting dalam menggerakannya. Koperasi ini tidak hanya menyediakan sarana untuk pengadaan input pertanian, pemrosesan produk pertanian, dan distribusi hasil panen, tetapi juga berperan dalam membangun solidaritas sosial dan memberdayakan masyarakat desa. Penelitian yang relevan telah mengungkapkan berbagai aspek kinerja koperasi pertanian di Indonesia. Kinerja keuangan koperasi menunjukkan tren positif, dengan pertumbuhan pendapatan dan laba yang kuat. Namun, perlu diperhatikan bahwa dominasi modal eksternal, terutama dalam bentuk utang, adalah isu penting yang perlu diatasi. Selain itu, kinerja non-keuangan koperasi menunjukkan penurunan, mencerminkan masalah dalam manajemen dan operasional koperasi. Pendekatan Balanced Scorecard (BSC) digunakan untuk mengevaluasi kinerja koperasi pertanian dengan mempertimbangkan empat perspektif utama: keuangan, proses internal, pelanggan, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Ini memberikan pandangan holistik tentang kontribusi koperasi terhadap pembangunan ekonomi desa. Selain itu, penelitian juga mencakup analisis kinerja koperasi dari faktor internal, seperti manajemen, keuangan, dan sumber daya manusia. Ini membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pengelolaan koperasi, yang dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian desa. Kesimpulannya, koperasi pertanian memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian desa di Indonesia. Evaluasi kinerja koperasi, baik dari segi

keuangan maupun non-keuangan, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan peran yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Langkah-langkah proaktif dalam manajemen, pengembangan sumber daya manusia, dan investasi diperlukan untuk mengoptimalkan kontribusi koperasi pertanian dalam membangun desa-desa yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.
Kata Kunci : Koperasi Pertanian, Perekonomian Indonesia, Kinerja Koperasi.

PENDAHULUAN

Di tengah lahan subur dan panorama alam yang memukau di berbagai pelosok Indonesia, sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung utama perekonomian di banyak desa. Pemberian makanan, pekerjaan, dan sumber daya yang berlimpah dalam bentuk hasil pertanian membuatnya menjadi elemen sentral dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Namun, keberlangsungan dan peningkatan perekonomian di desa-desa ini tidak akan mungkin tercapai tanpa peran koperasi pertanian yang sangat vital (Surya, 2013).

Koperasi pertanian, sebagai wadah kerjasama petani dalam berbagai aspek, telah menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di tingkat desa. Mereka menyediakan sarana untuk pengadaan input pertanian, pemrosesan produk pertanian, distribusi hasil panen, serta akses ke pasar yang lebih luas. Dalam konteks ini, koperasi pertanian tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi tetapi juga berperan dalam membangun solidaritas sosial dan memberdayakan masyarakat desa (Kementerian Pertanian, 2021).

Namun, dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan tantangan internal yang beragam, evaluasi kinerja koperasi pertanian menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Untuk memastikan bahwa koperasi terus berperan sebagai agen perubahan positif dalam mendukung perekonomian desa, kita perlu memahami dengan lebih mendalam bagaimana kinerja mereka memengaruhi berbagai aspek kehidupan di desa-desa Indonesia (Zubaedi, 2013).

Dalam artikel ini, kita akan menjabarkan hasil dari berbagai penelitian yang relevan guna mengevaluasi kinerja koperasi pertanian dalam konteks mendukung perekonomian desa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek keuangan dan non-keuangan dari koperasi pertanian, kita akan mencari solusi dan rekomendasi untuk mengoptimalkan kontribusi koperasi ini dalam membangun desa-desa yang lebih sejahtera.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi Literatur. Sumber-sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah lain yang berhubungan dengan judul artikel ini. Beberapa sumber yang didapatkan akan dianalisis dan ditinjau sehingga diperoleh kesimpulan mengenai tingkat Kinerja Koperasi Pertanian dalam Perekonomian Desa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memilih tema, mengeksplorasi informasi dan referensi, menentukan arah dan tujuan penelitian, mengumpulkan sumber-sumber data dan referensi, menyajikan data, dan Menyusun Laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Koperasi di Indonesia

Indonesia, dengan lanskap pertaniannya yang subur dan beragam, telah lama bergantung pada sektor pertanian sebagai pilar utama dalam menghidupkan perekonomian desa-desa. Dalam konteks ini, koperasi pertanian muncul sebagai elemen kunci yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di tingkat desa. Koperasi-koperasi ini berperan penting dalam menyediakan sarana bagi petani untuk mengakses berbagai sumber daya, mulai dari input pertanian hingga jaringan pasar yang lebih luas (Nadziroh, 2020).

Pada saat ini data dari Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, Jumlah Koperasi Pertanian yang tersedia di Aceh terdapat 46 Koperasi Pertanian. Namun Kecamatan yang menganggap bahwa Koperasi pertanian itu Penting dan Perlu berada di kawasan Masyarakat Petani adalah Kecamatan Aceh Selatan, terlihat dari Rekapitan Koperasi yang diperlihatkan Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Aceh. Berikut adalah Koperasi Pertanian yang terdapat di Aceh :

NO	NAMA KOPERASI	TAHUN IZIN OPERASIONAL	ALAMAT
1.	KOPERTA.MAKMUE BEUSARE	28-10-2000	Air Berudang, Tapaktuan, Aceh Selatan
2.	KOPERTA. SABEE PAKAT	29-10-2000	Lhok Bengkuang, Tapaktuan, Aceh Selatan
3.	KOPERTA. SUKA MAKMUR	29-10-2000	Rantau Binuang, Kluet Selatan, Aceh Selatan
4.	KOPERTA. MD.ALAM ASLI TRUMON	29-10-2000	Keude Trumon, Trumon, Aceh Selatan
5.	KOPERTA. F I R D A U S	15-04-2001	Gunung Rotan, Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan
6.	KOPERTA. BINA BERSAMA	28-05-2001	Lhok Bengkuang, Tapaktuan, Aceh Selatan
7.	KOPERTA. ASAHAN JAYA	07-09-2001	Krueng Batee, Kluet Utara, Aceh Selatan
8.	KOPERTA. MITRA USAHA	20-06-2002	Pawoh, Labuhanhaji, Aceh Selatan
9.	KOPERTA. RIMBA SEJAHTERA	31-08-2002	Ladang Rimba, Trumon Tengah, Aceh Selatan
10.	KOPERTA. BINA TANI	10-02-2004	Blang Gelinggang, Sawang, Aceh Selatan
11.	KOPERTA. GUNUNG KIRAN	21-09-2005	Ujung Tanah, Samadua, Aceh Selatan
12.	KOPERTA. ANUGRAH TANI	17/10/2006	Uj. Padang Rasian, Pasie Raja, Aceh Selatan
13.	KOPERTA. NANGROE MANDIRI	02/12/2006	Ladang Tuha, Pasie Raja, Aceh Selatan

14.	KOPERTA. AROK MAJU	04-09-2006	Durian Kawan, Kluet Timur, Aceh Selatan
15.	KOPERTA. MAJU RUT - RUT	03-12-2006	Paya Dapur, Kluet Timur, Aceh Selatan
16.	KOPERTA. JAGA MARWAH	04-06-2007	Teupin Tinggi, Trumon, Aceh Selatan
17.	KOPERTA. MARU BUAT	06-08-2008	Alal, Kluet Timur, Aceh Selatan
18.	KOPERTA. FAJAR HARAPAN	26-12-1998	Limau Saring, Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan
19.	KOPERTA. SINAR DESA	19-03-1999	Kuta Trieng, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan
20.	KOPERTA. TANI SUBUR	16-04-1999	Panton Pawoh, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan
21.	KOPERTA. TANI SUBUR	24-12-1999	Blang Baro, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan
22.	KOPERTA. MITRA TANI	29-12-1999	Pante Geulima, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan
23.	KOPERTA. DARUL AMAN	29-12-1999	Iku Lueng, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan
24.	KOPERTA. SEJAHTERA SATU	28-12-1999	Padang Bakau, Labuhanhaji, Aceh Selatan
25.	KOPERTA. GUNUNG DELIMA	28-12-1999	Hulu Pisang, Labuhanhaji, Aceh Selatan
26.	KOPERTA. BERKAT USAHA	29-12-1999	Tengah Baru, Labuhanhaji, Aceh Selatan
27.	KOPERTA. KREUNG KEUMUMU	23-10-1999	Keumumu Hilir, Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan
28.	KOPERTA. BLANG LUAH	28-12-1999	Keumumu Hulu, Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan
29.	KOPERTA. NUANSA BARO	29-12-1999	Peulumat, Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan
30.	KOPERTA. BARONA	14-04-1999	Alue Baro, Meukek, Aceh Selatan
31.	KOPERTA. SABENA ILHAM	28-12-1999	Drien Jalo, Meukek, Aceh Selatan
32.	KOPERTA. GUNUNG MUTIARA	19-03-1999	Mutiara, Sawang, Aceh Selatan
33.	KOPERTA. TANI BEURATA	11-03-1999	Ruak, Kluet Utara, Aceh Selatan

34.	KOPERTA. KARYA BERSAMA	20-04-1999	Jambo Manyang, Kluet Utara, Aceh Selatan
35.	KOPERTA. SEPAKAT	24-12-1999	Suak Geringgeng, Kluet Utara, Aceh Selatan
36.	KOPERTA. ADE BEURATA	27-12-1999	Pasi Kuala Ba'u, Kluet Utara, Aceh Selatan
37.	KOPERTA. SEMENGON	20-04-1999	Lawe sawah, Kluet Timur, Aceh Selatan
38.	KOPERTA. DELON SEKORONG	19-03-1999	Lawe sawah, Kluet Timur, Aceh Selatan
39.	KOPERTA. UBAH NASIB	22-02-1999	Durian Kawan, Kluet Timur, Aceh Selatan
40.	KOPERTA. BATEE MEUCANANG	15-05-2000	Tutong, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan
41.	KOPERTA. TANI MAJU BERSAMA	12-05-2000	Keumumu Hulu, Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan
42.	KOPERTA. SEBARANG JAYA	20-05-2000	Keumumu Sebarang, Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan
43.	KOPERTA. PAYA SUBUR	19-08-2000	Paya Peulumat, Labuhanhaji Timur, Aceh Selatan
44.	KOPERTA. CITRA USAHA	18-07-2000	Rot Teungoh, Meukek, Aceh Selatan
45.	KOPERTA. PAKAT SEJAHTERA	28-10-2000	Lhok Aman, Meukek, Aceh Selatan
46.	KOPERTA. PUTRA TUNGGAL	28-10-2000	Lhok Mamplam, Meukek, Aceh Selatan
47.	Kop. KAKAO Aceh TMG		Tangse, Pidie

Namun, untuk memahami sejauh mana koperasi pertanian berkontribusi terhadap kesejahteraan desa, kita perlu menggali lebih dalam, dan penelitian yang dilakukan oleh Abi Pratiwa Siregar memberikan wawasan yang berharga. Penelitian ini merinci dua aspek utama dari kinerja koperasi pertanian: aspek keuangan dan aspek non-keuangan.

Kinerja Keuangan Koperasi: Data yang dianalisis oleh Abi Pratiwa Siregar menggambarkan tren positif dalam kinerja keuangan koperasi di Indonesia. Misalnya, ada peningkatan yang signifikan dalam pendapatan koperasi selama periode tertentu. Pendapatan yang meningkat ini mencerminkan potensi ekonomi yang kuat dari koperasi pertanian di Indonesia (Siregar, 2020).

Selain itu, hasil penelitian juga mencatat bahwa laba koperasi juga mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa koperasi pertanian dapat menjadi entitas ekonomi yang menguntungkan, yang pada gilirannya berkontribusi pada perekonomian desa. Namun,

penting untuk dicatat bahwa data yang lebih rinci tentang angka-angka ini mungkin belum tersedia dalam referensi ini. Oleh karena itu, lebih lanjut investigasi dan penelitian yang lebih mendalam mungkin diperlukan untuk memahami lebih baik kontribusi koperasi pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi (Koib & Simamora, 2022).

Struktur Modal Koperasi: Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah terkait dengan struktur modal koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak koperasi mengandalkan modal eksternal, terutama dalam bentuk utang. Meskipun modal eksternal dapat membantu koperasi memperluas operasional mereka, perubahan signifikan dalam struktur modal ini juga dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik (Robin Jonathan & Indrawati, 2019).

Kinerja Non-Kuangan Koperasi: Selain aspek keuangan, penelitian ini juga menyoroti kinerja non-keuangan koperasi. Data yang dikumpulkan menunjukkan penurunan kinerja non-keuangan ini. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan dalam manajemen dan operasional koperasi yang mempengaruhi kontribusi mereka terhadap perekonomian desa. Meskipun angka-angka spesifik yang merinci penurunan ini mungkin tidak tersedia dalam referensi ini, hal ini memicu perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih baik aspek-aspek non-keuangan yang terpengaruh (Robin Jonathan & Indrawati, 2019).

Penting untuk mencatat bahwa meningkatkan kinerja koperasi pertanian adalah kunci dalam menjaga dan memperkuat peran mereka dalam mendukung perekonomian desa. Langkah-langkah proaktif dalam manajemen, sumber daya manusia, dan pengembangan koperasi menjadi semakin penting untuk mengoptimalkan kontribusi mereka terhadap perekonomian desa yang lebih sejahtera. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja koperasi, kita dapat bergerak maju menuju desa-desa yang lebih makmur dan berkelanjutan di seluruh Indonesia (*Sumber Daya Manusia*, n.d.).

Pendekatan Balanced Scorecard dalam Penilaian Kinerja Koperasi

Koperasi pertanian memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian desa. Namun, untuk mengukur sejauh mana kontribusi koperasi ini terhadap pembangunan ekonomi, kita memerlukan alat yang lebih holistik daripada sekadar melihat angka-angka keuangan. Di sinilah pendekatan Balanced Scorecard (BSC) muncul sebagai alat yang sangat berguna.

Pada dasarnya, Balanced Scorecard adalah sebuah kerangka kerja manajemen yang dikembangkan oleh Robert Kaplan dan David Norton. Ini mengubah cara kita menilai kinerja organisasi, tidak hanya berdasarkan pada angka-angka keuangan, tetapi juga pada aspek-aspek lain yang sama pentingnya. Dalam konteks koperasi pertanian, pendekatan ini digunakan oleh penelitian yang dilakukan oleh I Gede Putu Bagus Astawa, I Putu Julianto, dan Luh Gede Kurnia Dewi untuk mengevaluasi kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Penebel Tabanan.

Pendekatan Balanced Scorecard (BSC) dalam penilaian kinerja koperasi pertanian mengadopsi empat perspektif utama yang merangkum berbagai aspek penting dalam mengukur kontribusi koperasi terhadap pembangunan ekonomi desa. (Nor, 2012)

Perspektif Keuangan: Pertama-tama, kita harus memahami bahwa keberlanjutan koperasi pertanian sangat bergantung pada stabilitas dan pertumbuhan finansialnya. Oleh karena itu, perspektif keuangan memungkinkan kita untuk mengevaluasi aspek-aspek keuangan koperasi, seperti pendapatan yang dihasilkan, laba yang diperoleh, dan bagaimana koperasi mengelola keuangan mereka. Dengan memahami kesehatan finansial koperasi, kita dapat menilai sejauh mana mereka mampu mendukung perekonomian desa .

Perspektif Proses Internal: Kedua, perspektif ini memeriksa bagaimana koperasi menjalankan operasional mereka sehari-hari. Hal ini mencakup evaluasi efisiensi proses internal, perbaikan dalam operasi, dan cara koperasi mengelola bisnis mereka secara keseluruhan. Efisiensi operasional dapat berdampak positif pada keuangan koperasi dan membantu mereka mencapai tujuan-tujuan mereka dengan lebih baik.

Perspektif Pelanggan: Kesuksesan koperasi pertanian juga sangat bergantung pada kepuasan anggota dan pelanggan mereka. Oleh karena itu, perspektif pelanggan menilai sejauh mana koperasi memenuhi kebutuhan dan harapan dari mereka yang menggunakan produk atau layanan mereka. Hal ini termasuk evaluasi kualitas produk atau layanan yang disediakan oleh koperasi. Kepuasan pelanggan yang tinggi dapat membantu mempertahankan basis anggota yang kuat dan mendukung pertumbuhan koperasi.

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan: Terakhir, penting untuk mempertimbangkan kemampuan koperasi untuk belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia serta pertumbuhan jangka panjang. Perspektif ini mencakup upaya koperasi untuk terus berkembang dan meningkatkan kapabilitas mereka. Ini tidak hanya mencakup pembelajaran dari kesalahan, tetapi juga investasi dalam pelatihan, pengembangan staf, dan inovasi.

Dengan mengintegrasikan empat perspektif ini dalam penilaian kinerja koperasi pertanian, kita mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran dan kontribusi koperasi terhadap perekonomian desa. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja koperasi dan, pada gilirannya, memajukan perekonomian desa secara keseluruhan(Nor, 2012).

Pendekatan ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kinerja koperasi pertanian. Dengan melihat seluruh gambaran daripada hanya fokus pada aspek keuangan, kita dapat memahami dengan lebih baik bagaimana koperasi berkontribusi terhadap perekonomian desa. Hasil evaluasi menggunakan BSC memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan KUD Penebel Tabanan, memungkinkan penyusunan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan dan peningkatan kinerja koperasi ini. Dengan demikian, pendekatan BSC memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan peran koperasi pertanian dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Analisis Kinerja Koperasi dari Faktor Internal

Penelitian yang dilakukan oleh Adhisyahfitri Evalina Ikhsan² memiliki fokus yang sangat penting dalam pemahaman dan peningkatan kinerja koperasi pertanian. Dalam penelitian ini, analisis kinerja koperasi difokuskan pada faktor-faktor internal yang mencakup manajemen, keuangan, dan sumber daya manusia. Dengan memeriksa aspek-aspek ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pengelolaan koperasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian desa (Ikhsan, 2020).

Manajemen: Salah satu faktor utama yang dianalisis adalah manajemen koperasi. Ini mencakup evaluasi bagaimana koperasi diatur, bagaimana keputusan dibuat, dan bagaimana perencanaan strategis dilaksanakan. Manajemen yang efektif sangat penting dalam menjalankan operasional koperasi secara efisien dan berkelanjutan. Identifikasi kelemahan dalam manajemen dapat membantu merumuskan strategi perbaikan dan pembaruan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan rencana bisnis.

Keuangan: Analisis kinerja koperasi juga melibatkan pemeriksaan aspek keuangan, termasuk pendapatan, pengeluaran, profitabilitas, dan manajemen keuangan secara keseluruhan. Ini membantu memahami sejauh mana koperasi dapat mencapai stabilitas finansial, menghasilkan laba yang memadai, dan mengelola sumber daya keuangan mereka dengan bijak. Evaluasi keuangan dapat membantu mengidentifikasi masalah seperti defisit atau hutang yang perlu diatasi untuk menjaga koperasi beroperasi secara sehat.

Sumber Daya Manusia: Aspek sumber daya manusia adalah komponen kunci dalam kinerja koperasi. Ini mencakup analisis terhadap keahlian dan kapasitas anggota koperasi, pengembangan staf, dan manajemen tenaga kerja secara keseluruhan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih dengan baik dapat meningkatkan produktivitas koperasi, inovasi, dan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar. Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi penting dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja (Ganjar Nugraha, 2022).

Melalui analisis kinerja koperasi dari faktor internal ini, kita dapat menggali potensi perbaikan yang dapat membantu koperasi menjadi lebih efisien dan efektif dalam mendukung perekonomian desa. Penemuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan, investasi dalam pelatihan, dan perbaikan manajemen keuangan yang dapat meningkatkan kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan mengatasi masalah internal, koperasi dapat menjadi motor penggerak yang lebih kuat dalam memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

PENUTUP

Koperasi pertanian memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian desa di Indonesia. Namun, evaluasi kinerja koperasi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka beroperasi secara efektif dan berkelanjutan. Referensi-referensi yang telah disebutkan memberikan pandangan yang beragam tentang kinerja koperasi pertanian. Dengan menggunakan pendekatan yang holistik, seperti Balanced Scorecard, dan dengan memperhatikan faktor internal, kita dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk

meningkatkan peran koperasi dalam perekonomian desa. Dengan demikian, kerja sama antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat desa dalam mendukung dan mengembangkan koperasi pertanian sangat penting untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024. *Salinan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia*, 1–161.
- Koib, Y., & Simamora, L. (2022). Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(2), 56–68. <https://doi.org/10.37046/jaj.v3i2.13817>
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Nor, W. (2012). Penerapan Balanced Scorecard Pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 280–292.
- Robin Jonathan, & Indrawati, A. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Pada Koperasi Dengan Metode Balanced Scorecard. *Jurnal Ekonomi*, 8, No 2, 1–11. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/4021/pdf>
- Siregar, A. P. (2020). Kinerja Koperasi Di Indonesia. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2416>
- Sumber Daya Manusia*. (n.d.).
- Surya, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Sektor Pertanian dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi Lampung . Oleh : Andi Surya (Alumni Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur). *Journal Economy*, 89–141.
- Zubaedi. (2013). *BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).pdf* (pp. 29–41).